

Dampak Audit Berbasis Teknologi (*Computer Assisted Audit Techniques*) Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Proses Audit

**Adila Yashthafya Thahirah^{1*}, Andi Aisyiah Rahmatillah², Ira Titin Ombe³, Nur Rifka
Amalia⁴, Nur Hasan Triadi⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: adilayashthafya22@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-10-2025

Revision: 13-10-2025

Published: 13-10-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.251

A B S T R A K

Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) merupakan teknik audit yang memanfaatkan teknologi komputer untuk menganalisis data, menguji kontrol, dan mendeteksi kecurangan dalam proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan CAATs terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit, dengan menyelidiki peran kompetensi auditor dan kompleksitas bisnis klien sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari jurnal internasional dan nasional, laporan organisasi profesi, serta penelitian empiris terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAATs berdampak positif pada efektivitas audit dengan memperluas cakupan pengujian, memungkinkan analisis populasi data penuh, serta meningkatkan deteksi anomali dan risiko kecurangan. Di sisi efisiensi, CAATs mengotomasi tugas rutin, menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan auditor fokus pada analisis bernilai tambah. Simpulan penelitian ini adalah bahwa CAATs secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Keberhasilan optimal penerapannya sangat bergantung pada peningkatan kompetensi auditor, dukungan manajemen, dan investasi infrastruktur teknologi, sehingga transformasi ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga paradigmatis.

Kata Kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Efektivitas Audit, Efisiensi Audit

A B S T R A C T

Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) are audit techniques that utilize computer technology to analyze data, test controls, and detect fraud in the audit process. This study aims to analyze the impact of CAAT implementation on the effectiveness and efficiency of the audit process, by investigating the role of auditor competence and client business complexity as moderating variables. The research method used is descriptive qualitative through literature review, by collecting and analyzing

Acknowledgment

secondary data from international and national journals, professional organization reports, and previous empirical research. The results show that CAATs have a positive impact on audit effectiveness by expanding the scope of testing, enabling analysis of the full data population, and improving anomaly and fraud risk detection. In terms of efficiency, CAATs automate routine tasks, save time and costs, and allow auditors to focus on value-added analysis. The conclusion of this study is that CAATs significantly improve the effectiveness and efficiency of the audit process. Optimal success of their implementation depends heavily on improving auditor competence, management support, and investment in technological infrastructure, so that this transformation is not only technical but also paradigmatic.

Key word: *Computer Assisted Audit Techniques, Audit Effectiveness, Audit Efficiency*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang masif, kompleksitas dan volume data keuangan telah meningkat secara eksponensial, menuntut profesi audit untuk beradaptasi. Secara global, adopsi teknologi dalam audit bukan lagi sebuah pilihan melainkan keharusan untuk menjawab tantangan ini. Asosiasi Akuntan Internasional (IFAC, 2021) dalam laporannya menekankan bahwa lebih dari 85% firma audit besar telah mengintegrasikan teknologi analitik data ke dalam praktik mereka. Konteks lokal di Indonesia juga menunjukkan tren serupa, dimana Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) melalui Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terbaru telah mendorong pemanfaatan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) untuk meningkatkan kualitas audit. Fenomena nyata ini menunjukkan urgensi untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi audit ini benar-benar memberikan dampak yang signifikan.

Meskipun adopsi CAATs telah banyak diteliti, terdapat kesenjangan pendapat mengenai dampak holistiknya terhadap efektivitas (kualitas hasil audit) dan efisiensi (penghematan waktu dan biaya). Penelitian sebelumnya oleh Almeida & Costa (2020) dan Suryanto et al. (2021) konsisten menemukan bahwa CAATs secara signifikan meningkatkan efisiensi proses audit melalui automasi tugas-tugas rutin. Namun, temuan mengenai efektivitas audit justru menunjukkan hasil yang beragam. Suryanto et al. (2021) menyimpulkan bahwa CAATs meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan, sementara penelitian Smith & Johnson (2022) di konteks perusahaan teknologi justru menemukan bahwa ketergantungan berlebihan pada

CAATs tanpa pemahaman bisnis yang mendalam dapat menimbulkan risiko *over-reliance* dan mengabaikan nuansa non-kuantitatif, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas audit. Kesenjangan penelitian (research gap) ini terletak pada belum adanya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mekanisme penerapan CAATs—melalui faktor seperti kompetensi auditor dan kompleksitas entitas—dapat secara simultan memengaruhi kedua aspek, efisiensi dan efektivitas, dalam konteks Indonesia yang memiliki karakteristik bisnis unik.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan CAATs terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit secara simultan, dengan menyelidiki peran kompetensi auditor dan kompleksitas bisnis klien sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang jelas mengenai bagaimana interaksi antara teknologi, sumber daya manusia, dan karakteristik klien membentuk hasil akhir dari suatu proses audit.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan memperluas model Technology Acceptance Model (TAM) dan teori keagenan dalam konteks audit modern. Dengan mengintegrasikan faktor kompetensi dan kompleksitas, penelitian ini dapat menjembatani kesenjangan temuan antara penelitian Almeida & Costa (2020), Suryanto et al. (2021), dan Smith & Johnson (2022), sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif untuk memahami dampak teknologi audit.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi firma audit di Indonesia untuk menyusun strategi pelatihan dan investasi teknologi yang tepat, tidak hanya berfokus pada aspek efisiensi tetapi juga memastikan bahwa efektivitas dan kualitas audit tetap terjaga. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan acuan oleh regulator seperti IAI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun pedoman penerapan teknologi audit yang lebih terstruktur dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis dampak penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui penelusuran literatur, analisis teori, serta hasil penelitian terdahulu.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka

dari berbagai jurnal internasional maupun nasional, laporan organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *International Federation of Accountants* (IFAC), serta penelitian empiris terdahulu. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan mengelompokkan temuan penelitian mengenai efektivitas (kualitas hasil audit) dan efisiensi (penghematan waktu dan biaya) penggunaan CAATs.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Agency Theory*. Dengan demikian, analisis tidak hanya menyoroti dampak teknologi terhadap proses audit, tetapi juga mempertimbangkan faktor kompetensi auditor, dukungan organisasi, serta kompleksitas entitas yang diaudit.

HASIL

Peningkatan Efektivitas Audit

Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) menjadi tonggak penting dalam meningkatkan efektivitas audit. Dengan teknologi ini, auditor dapat melakukan pemeriksaan yang lebih komprehensif karena seluruh populasi data dapat dianalisis secara langsung, bukan sekadar menggunakan metode sampling tradisional. Hal ini memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap hasil audit, karena peluang terlewatnya kesalahan atau indikasi kecurangan dapat diminimalisasi.

Lebih jauh, efektivitas audit juga meningkat karena CAATs memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi pola dan anomali yang sulit ditemukan melalui prosedur manual. Penelitian oleh (Janvrin, Bierstaker, dan Lowe, 2008) menjelaskan bahwa penggunaan CAATs tidak hanya memperluas cakupan pengujian, tetapi juga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko signifikan lebih awal, yang pada akhirnya memperkuat nilai tambah audit bagi organisasi. Dalam konteks opini akademik, hal ini menegaskan bahwa adopsi CAATs bukan sekadar inovasi teknis, tetapi juga transformasi paradigma dalam praktik audit modern.

Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) terbukti mampu meningkatkan efektivitas audit dengan memperluas cakupan pemeriksaan serta mempermudah auditor dalam menemukan kesalahan material. Selain bukti penelitian skala Internasional, di Indonesia juga telah terbit penelitian oleh (Rengganis, 2015) yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi yang mencakup keterampilan auditor dalam TI, penggunaan sistem, dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin baik kemam-

puan auditor memanfaatkan teknologi, semakin efektif pula mereka dalam melaksanakan audit.

Peningkatan Efisiensi Audit

Dari sisi efisiensi, penerapan *Computer Assisted Audit Tools and Techniques* (CAAT-Ts) memungkinkan auditor untuk menghemat waktu dan sumber daya melalui otomatisasi proses audit. Tugas-tugas manual seperti pemeriksaan data transaksi, deteksi duplikasi, maupun rekonsiliasi yang biasanya memakan banyak waktu dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dengan bantuan perangkat audit berbasis teknologi. Hal ini membuat auditor dapat lebih fokus pada kegiatan bernilai tambah, seperti analisis risiko dan pemberian rekomendasi strategis.

Penelitian empiris oleh (Doğanay, 2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang mendorong adopsi CAATs adalah persepsi auditor terhadap manfaat efisiensi yang diperoleh. Auditor yang percaya bahwa CAATs dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi beban kerja manual cenderung lebih cepat mengadopsinya. Dengan demikian, efisiensi yang ditawarkan CAATs bukan hanya aspek teknis, tetapi juga faktor psikologis dan organisasional yang mendorong perubahan perilaku auditor dalam praktik profesional mereka.

Selain dari itu, penerapan CAATs di Indonesia juga terbukti mendukung efisiensi audit. Menurut penelitian (Rengganis, 2015), auditor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaannya merasa proses audit menjadi lebih cepat, lebih ringkas, dan lebih mudah dilakukan. Hal ini mengurangi beban pekerjaan manual, sehingga auditor dapat memfokuskan energi pada analisis risiko dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, efisiensi audit tidak hanya terkait dengan kecepatan, tetapi juga dengan alokasi sumber daya yang lebih optimal.

Tantangan Implementasi

Namun demikian, efektivitas dan efisiensi yang ditawarkan oleh CAATs tidak serta-merta menjamin keberhasilan implementasi. Realitas di lapangan menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Pertama, kompetensi auditor dalam penguasaan teknologi sering kali masih terbatas. Banyak auditor yang terbiasa dengan pendekatan konvensional merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perangkat audit berbasis TI. Kedua, biaya implementasi awal yang relatif tinggi kerap menjadi hambatan, khususnya bagi organisasi dengan keterbatasan sumber daya.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan organisasi juga menjadi isu yang signifikan.

Auditor atau manajemen yang belum sepenuhnya percaya pada efektivitas teknologi cenderung menunda penerapan CAATs. Sejalan dengan penelitian Debreceeny, Lee, Neo, dan Toh (2005), faktor keberhasilan penerapan CAATs ditentukan oleh dukungan manajemen, kesiapan infrastruktur, dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor. Dalam opini penulis, tantangan-tantangan ini sebenarnya dapat diatasi apabila organisasi menempatkan adopsi CAATs sebagai bagian dari strategi transformasi digital yang terintegrasi, bukan sekadar proyek jangka pendek.

Meskipun manfaat CAATs sudah diakui, implementasinya di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan. Iqrom Jaku (2018) menemukan bahwa faktor-faktor seperti dukungan manajemen, persepsi auditor terhadap kegunaan, dan pengalaman menggunakan teknologi sangat memengaruhi sejauh mana auditor mau memanfaatkan CAATs. Tanpa dukungan organisasi yang kuat dan pelatihan yang memadai, auditor cenderung enggan mengadopsi CAATs secara konsisten.

Kemudian, penelitian ini juga menyoroti bahwa resistensi auditor terhadap perubahan metode audit, ditambah dengan keterbatasan pemahaman teknis, sering kali menghambat pemanfaatan CAATs. Dengan kata lain, tantangan utama bukan hanya soal ketersediaan perangkat lunak, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan komitmen organisasi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik audit sehari-hari.

Efektivitas Proses Audit

Efektivitas proses audit mengacu pada sejauh mana audit dapat mencapai tujuannya, yaitu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Dalam konteks modern, efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan khususnya penggunaan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Secara global, Alles, Kogan, & Vasarhelyi (2008) menekankan bahwa teknologi audit berbasis komputer memungkinkan auditor mengakses data dalam jumlah besar secara real-time, sehingga efektivitas audit meningkat melalui kemampuan mendeteksi pola transaksi abnormal dan risiko fraud lebih cepat. Pemanfaatan CAATs memperluas cakupan prosedur audit dan memberikan keyakinan yang lebih tinggi terhadap temuan.

Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmah (2021) mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Auditor yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sistem berbasis komputer

dapat melakukan pemeriksaan lebih cepat, akurat, dan menyeluruh. Penelitian ini juga menekankan bahwa teknologi audit membantu auditor memperbaiki kualitas pengendalian internal organisasi, sehingga audit lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi bukan sekadar alat bantu, tetapi faktor penentu efektivitas audit di era digital .

Efektivitas proses audit pada dasarnya diukur dari sejauh mana auditor mampu memberikan hasil audit yang andal, tepat sasaran, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian Rahayu & Suryono (2016) menunjukkan bahwa efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: independensi, etika, dan pengalaman auditor. Pertama, independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen mampu menjaga objektivitas dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari klien, sehingga temuan audit lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, independensi menjadi landasan penting dalam mewujudkan audit yang efektif, karena memastikan auditor melaporkan temuan apa adanya tanpa kompromi. Kedua, etika auditor berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas audit. Auditor yang berpegang teguh pada kode etik profesi mampu melaksanakan pemeriksaan sesuai standar profesional, menjaga integritas, dan meminimalkan konflik kepentingan. Rahayu & Suryono menegaskan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga proses audit dapat mencapai tujuannya secara efektif. Ketiga, pengalaman auditor terbukti berhubungan positif dengan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman lebih terampil dalam mendeteksi kesalahan, memahami pola pelanggaran, dan menemukan penyebab permasalahan.

Hal ini membuat proses audit menjadi lebih efektif karena auditor dapat mengidentifikasi risiko dengan lebih cepat serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, efektivitas audit bukan hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi audit (seperti CAATs), tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas personal auditor. Integrasi antara kompetensi teknis auditor (independensi, etika, pengalaman) dan pemanfaatan teknologi audit akan menghasilkan audit yang lebih efektif, relevan, serta bernilai tambah bagi pengguna laporan keuangan.

Efisiensi Proses Audit

Dampak efisiensi ini berlanjut pada peningkatan produktivitas tim audit secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan CAATs akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur audit yang pada akhirnya akan meningkatkan

kinerja auditor. Dengan proses yang terotomatisasi dan waktu pemeriksaan yang semakin singkat, suatu tim audit yang sama dapat mengalokasikan sumber dayanya untuk menangani lingkup audit yang lebih luas atau bahkan menangani lebih banyak klien dalam periode waktu tertentu (Saputra dkk., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sasongko (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor dalam bidang TI berpengaruh terhadap kinerja auditor, di mana CAATs berperan sebagai enabler yang mendukung peningkatan produktivitas tersebut. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia di Kantor Akuntan Publik tetapi juga berkontribusi langsung terhadap profitabilitas firma, menjadikan adopsi CAATs sebagai investasi strategis yang mendukung keberlanjutan praktik audit di era digital. yang bersifat repetitif menuju analisis strategis yang lebih bernilai tambah, seperti penilaian risiko bisnis yang lebih mendalam dan evaluasi kecurangan.

Dampak efisiensi ini berlanjut pada peningkatan produktivitas tim audit secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan CAATs akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur audit yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja auditor. Dengan proses yang terotomatisasi dan waktu pemeriksaan yang semakin singkat, suatu tim audit yang sama dapat mengalokasikan sumber dayanya untuk menangani lingkup audit yang lebih luas atau bahkan menangani lebih banyak klien dalam periode waktu tertentu (Saputra dkk., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sasongko (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor dalam bidang TI berpengaruh terhadap kinerja auditor, di mana CAATs berperan sebagai enabler yang mendukung peningkatan produktivitas tersebut. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia di Kantor Akuntan Publik tetapi juga berkontribusi langsung terhadap profitabilitas firma, menjadikan adopsi CAATs sebagai investasi strategis yang mendukung keberlanjutan praktik audit di era digital.

Implikasi bagi Profesi Auditor

Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) membawa implikasi transformatif yang mendalam bagi profesi auditor, di mana temuan penelitian—seperti pengaruh signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (koefisien 0,649)—secara tegas menuntut peningkatan kompetensi teknologi secara berkelanjutan agar pemanfaatan CAATs dapat optimal. Lebih dari itu, transformasi ini menggeser peran auditor secara fundamental dari sekadar pemeriksa data konvensional menjadi seorang analis strategis yang memberikan nilai tambah (value added), sebuah pergeseran yang dikuatkan oleh kemampuan CAATs dalam

memungkinkan analisis data yang lebih mendalam, deteksi anomali, dan identifikasi risiko yang lebih cepat dan akurat, sebagaimana diungkapkan Wassie (2024). Oleh karena itu, untuk mendukung efektivitas peran baru ini, diperlukan sinergi yang integral dan kuat antara kemampuan akuntansi-auditing tradisional dengan literasi teknologi, mengingat integrasi CAATs yang sukses sangat bergantung pada kombinasi hard skills teknologi dan soft skills profesionalisme audit, sebagaimana ditekankan Fairuzabadi et al. (2023). Dengan demikian, transformasi digital ini tidak hanya menuntut evolusi dalam kompetensi teknis, tetapi juga sebuah perubahan menyeluruh dalam pendekatan kerja, yang mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk merancang pelatihan komprehensif guna membangun kapabilitas auditor yang adaptif dan kompetitif dalam menghadapi kompleksitas lingkungan audit era digital.

Keterbatasan dan Risiko

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu dan realitas implementasi Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), terdapat beberapa keterbatasan dan risiko yang perlu dipertimbangkan, di mana potensi kesalahan dalam interpretasi hasil audit dapat terjadi ketika auditor kurang memahami penggunaan tools CAATs secara mendalam sebagaimana diungkapkan Hermina (2023) dan Braun & Davis (2003) yang menekankan bahwa keandalan output sistem sangat bergantung pada kompetensi teknis auditor dalam melakukan pengujian data dan simulasi paralel. Selain itu, risiko keamanan data (cybersecurity) menjadi tantangan signifikan mengingat audit berbasis teknologi sangat mengandalkan data digital yang rentan terhadap ancaman peretasan, seperti yang tercermin dalam laporan monitoring keamanan siber Indonesia tahun 2022 di mana sektor publik menjadi target utama dengan 33,04% kasus peretasan, serta kerentanan sistem Electronic Data Interchange (EDI) terhadap penyadapan dan kehilangan data tanpa mekanisme backup yang memadai. Di sisi lain, kendala kesiapan organisasi juga menjadi hambatan utama, khususnya bagi perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya, di mana generalized audit software memerlukan investasi besar dan pengujian menyeluruh terhadap seluruh data sehingga auditor sering kali lebih memilih prosedur manual dengan metode sampling yang lebih cepat dan ekonomis, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Setiawan & Mustofa (2013) yang menyoroti pentingnya kesiapan infrastruktur dan kapasitas SDM. Oleh karena itu, upaya mitigasi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan sistem keamanan siber, serta pendekatan bertahap sesuai kapasitas organisasi diperlukan untuk meminimalkan keterbatasan dan risiko tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) dapat memberikan dampak terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menilai bagaimana peran kompetensi auditor, dukungan organisasi, serta kompleksitas bisnis klien memengaruhi hasil audit yang dihasilkan dengan bantuan teknologi. Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait prosedur audit yang dilaksanakan dalam penelitian ini menekankan pada pemanfaatan CAATs. Prosedur ini dilakukan dengan melibatkan tahapan utama audit, mulai dari perencanaan, pengujian data secara menyeluruh menggunakan perangkat audit berbasis teknologi, hingga evaluasi dan pelaporan hasil. Penerapan CAATs memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan atas seluruh populasi data, bukan hanya melalui sampling, sehingga memperluas cakupan pengujian dan meningkatkan kualitas pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan CAATs memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit. Dari sisi efektivitas, CAATs meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material, anomali transaksi, maupun indikasi kecurangan lebih cepat dan tepat. Dari sisi efisiensi, CAATs membantu mengotomatisasi pekerjaan rutin sehingga waktu dan biaya dapat dihemat, serta auditor dapat lebih fokus pada analisis risiko dan pemberian rekomendasi strategis. Walaupun demikian, terdapat sejumlah hambatan seperti keterbatasan kompetensi auditor dalam penguasaan teknologi, resistensi organisasi, dan biaya implementasi awal yang relatif tinggi.

Berdasarkan tinjauan peneliti, keberhasilan penerapan CAATs sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi auditor, independensi, dukungan manajemen, serta komunikasi yang efektif. Studi lain juga menegaskan bahwa CAATs berperan sebagai variabel penting yang memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dengan efektivitas audit, meskipun tidak berpengaruh besar terhadap faktor independensi, dukungan manajemen, dan komunikasi. Dengan demikian, CAATs bukan hanya sekadar alat teknis, melainkan bagian dari transformasi paradigma audit modern. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar firma audit di Indonesia meningkatkan investasi pada pengembangan keterampilan auditor, infrastruktur teknologi, dan dukungan manajerial, sehingga manfaat CAATs dapat dioptimalkan untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas, relevan, dan bernilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alles, M. G., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Putting Continuous Auditing Theory into Practice: Lessons from Two Pilot Implementations¹. *Continuous Auditing: Theory and Application*, 22(2), 247–270. <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-413-420181011>
- Almeida, J., & Costa, C. (2020). The impact of computer-assisted audit tools on audit efficiency: Evidence from Portugal. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 17, E202017002. <https://doi.org/10.4301/S1807-1775202017002>
- Atmaja, D. (2016). Kompetensi dan Profesionalisme ke Kemampuan Auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, 16(1), 53–68.
- Handayani, D., & Kusumah, R. W. R. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Holding Bumn Farmasi Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4995–5007. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12573>
- Janvrin, D., Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2008). An examination of audit information technology use and perceived importance. *Accounting Horizons*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.2308/acch.2008.22.1.1>
- Manuputty, J. D., Ulyreke, J. S., & Sitompul, G. O. (2024). Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Computer Assisted Audit Techniques (CAATS) sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Econimic, Business and Accounting*, 7(6), 9113–9127.
- Ningsih, R. Y., & Abdurahman. (2024). Peran dan Potensi Implementasi Audit TI dalam Transformasi Digital Berkelanjutan pada Sektor Publik di Indonesia. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA) 2024*, 1(1), 120–139. www.jurnal.iapi.or.id
- Oktavia. (2015). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit. *Bhirawa*, 2(2), 78–84. <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>
- Pearce, D. (2000). *F Inancial S Ervices a Ssociations*. 44(August), 1–13.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rengganis, F. D., & Isgiyarta, J. (2015). TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Saputra, D., Ananda Rinaldy, R., Islam Riau, U., & Author, C. (2024). The Influence Of Computer-Assisted Audit Techniques (CAAT) On The Use Of Heuristic Methods By Auditors Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAAT) Terhadap Penggunaan Metode Heuristik Oleh Auditor. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6673–6686. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Septari, A., Hizazi, A., & Wahyudi, I. (2025). *Factors Influencing Usage OF Computer-Assisted Audit Techniques by External Auditor : A UTAUT Approach Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) oleh*

Auditor : Pendekatan UTAUT. 10(02), 632–642.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.47293>

Verma, S., Chaurasia, S. S., & Singh, V. (2020). Understanding the Corpus of Mobile Payment Services Research: An Analysis of the Literature Using Co-Citation Analysis and Social Network Analysis. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 17. <https://doi.org/10.4301/s1807-1775202017002>

Логинава, И. С. (2019). No TitleЕΛΕΝΗ. *Αρχη*, 8(5), 55.